

Penerapan *Ecocreative* melalui Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Mulia Dharma Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Satria Arif Fil Aldhi¹, Aisyatur Rohima², Arif Dwi Rahmanto³, Dewi Audia Arumsari⁴, Haykal Rafi Parlistyo⁵, Intan Januar Rivtita⁶, Lu'luil Maknunah⁷, Rahma A'tiatul Islam Dwiandra Dewi⁸, Riskyna Febrianti⁹, Shafa Salsabila¹⁰, Sulistia Nisa Qurrata 'Ainin¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Received : 29 Juli 2026, Revised : 13 Agustus 2026, Published : 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Satria Arif Fil Aldhi

E-mail: satriaarif073@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik TK Mulia Dharma mengenai pengelolaan sampah plastik melalui penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) serta mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *EcoCreative*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kondisi awal sekolah, persiapan dan pelatihan tim pelaksana, pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah, praktik pembuatan karya kreatif dari plastik bekas, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 40 peserta didik TK Mulia Dharma melalui metode edukasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan *fun game*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program *EcoCreative* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pemanfaatan sampah plastik serta mendorong kreativitas dalam menghasilkan karya berupa kolase dan gantungan kunci. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 75% peserta didik memahami konsep 3R, 100% mampu membuat karya dari plastik bekas, 87,5% menunjukkan kreativitas dalam berkarya, dan 90% berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Program *EcoCreative* dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Kata kunci – *EcoCreative*, Kreativitas Anak, Sampah Plastik

Abstract

This community service program aims to increase TK Mulia Dharma students' understanding of plastic waste management through the implementation of the *Reduce*, *Reuse*, and *Recycle* (3R) principles, as well as to develop children's creativity through *EcoCreative* activities. The execution method was carried out through several stages: initial school condition observation, team preparation and training, waste management education execution, practical creative crafting using used plastics, and activity evaluation. The program involved 40 TK Mulia Dharma students through interactive educational methods, demonstrations, hands-on practice, and fun games. The results show that the *EcoCreative* Program was able to improve students' understanding of plastic waste utilization and encourage creativity in producing crafts such as collages and keychains. Based on the evaluation results, 75% of students understood the 3R concept, 100% were able to create crafts from used plastic, 87.5% demonstrated creativity in crafting, and 90% actively participated throughout the activity. The *EcoCreative* Program can serve as an effective environment-based learning alternative to instill environmental awareness from an early age.

Keywords - Children's Creativity, *EcoCreative*, Plastic Waste

How To Cite : Aldhi, S. A. F., Rohima, A., Rahmanto, A. D., Arumsari, D. A., Parlistyo, H. R., Rivtita, I. J., ... 'Ainin, S. N. Q. (2026). Penerapan Ecocreative melalui Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Mulia Dharma Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 142 - 153. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.352>

Copyright ©2026 Satria Arif Fil Aldhi, Aisyatur Rohima, Arif Dwi Rahmanto, Dewi Audia Arumsari, Haykal Rafi Parlistyo, Intan Januar Rivtita, Lu'luil Maknunah, Rahma A'tiatul Islam Dwianandra Dewi, Riskyna Febrianti, Shafa Salsabila, Sulistia Nisa Qurrata 'Ainin

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi salah satu isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius karena jumlahnya terus meningkat setiap tahun dan sulit terurai secara alami. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup, timbulan sampah di Indonesia masih didominasi oleh sampah rumah tangga, termasuk sampah plastik yang membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Kondisi tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya berfokus pada pengolahan akhir, tetapi juga pada pembentukan kesadaran masyarakat sejak usia dini melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Saraswati et al., 2024). Pendidikan lingkungan pada anak usia dini menjadi langkah strategis karena pada masa ini anak berada pada periode *golden age*, yaitu fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter, kreativitas, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Muawani et al., n.d.).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui pembelajaran berbasis *EcoCreative*, yaitu kegiatan yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan aktivitas kreatif melalui pemanfaatan barang bekas menjadi karya yang bernilai guna (Syaiful et al., 2021). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga anak tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kreatif, serta sikap peduli terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah plastik sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus memperkenalkan penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari (Holimah et al., 2024). Selain itu, program *EcoCreative* terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan edukatif (Khusaini et al., 2023). Pengabdian yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2026) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan plastik bekas sebagai bahan pembuatan kerajinan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan. Hasil pengabdian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan kreatif mampu membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Widyanti et al., 2022).

TK Mulia Dharma yang berlokasi di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih banyak ditemukan bungkus makanan ringan dan plastik bekas di lingkungan sekolah yang langsung dibuang setelah digunakan tanpa dimanfaatkan kembali. Selain itu, peserta didik belum memperoleh pembelajaran yang mengenalkan pemanfaatan sampah plastik sebagai media berkarya sehingga pemahaman mengenai konsep 3R masih terbatas (Pratiwi, 2025). Sebagian besar anak masih menganggap plastik bekas sebagai sampah yang tidak memiliki nilai guna sehingga belum terbiasa memanfaatkannya menjadi produk yang bermanfaat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan

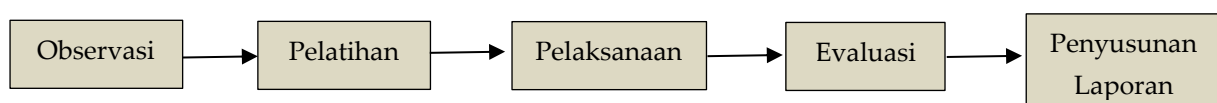
pembelajaran yang mampu mengenalkan pengelolaan sampah secara sederhana sekaligus sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas bermain dan praktik secara langsung (Ndiung et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan Program *EcoCreative* sebagai bentuk edukasi pengelolaan sampah berbasis kreativitas di TK Mulia Dharma. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), kemudian dilanjutkan dengan praktik mengolah plastik bekas kemasan makanan menjadi berbagai karya kreatif, seperti kolase berbentuk buah dan sayur serta gantungan kunci dari plastik bekas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam memanfaatkan barang bekas menjadi karya yang bernilai guna sekaligus menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan (Simatupang et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik TK Mulia Dharma mengenai pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan plastik bekas kemasan makanan menjadi berbagai karya kreatif, serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui Program *EcoCreative*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan perilaku ramah lingkungan pada anak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Mulia Dharma, Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dengan sasaran sebanyak 40 peserta didik yang terdiri 24 laki-laki dan 16 perempuan. Metode yang digunakan dalam Program *EcoCreative* adalah metode edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Metode edukasi digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) (Rassi et al., n.d.). Selanjutnya, metode demonstrasi dan praktik langsung diterapkan melalui kegiatan pemanfaatan plastik bekas kemasan makanan (*snack*) menjadi karya kreatif berupa kolase dan gantungan kunci. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik didampingi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama guru kelas agar setiap anak memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Pelaksanaan Program *EcoCreative* dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program *EcoCreative*

Tahap observasi dilaksanakan pada 16 Juli 2026 melalui kunjungan ke TK Mulia Dharma untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, serta permasalahan pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun konsep kegiatan, mempelajari teknik pembuatan kolase dan gantungan kunci dari plastik bekas, serta menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan selama pelaksanaan Program *EcoCreative* (Senja, 2022).

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 23 Juli 2026. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengenalan sampah organik dan anorganik, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Selanjutnya peserta didik mengikuti

praktik membuat kolase dari potongan plastik bekas kemasan makanan pada media bergambar buah dan sayur, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gantungan kunci dari bungkus makanan ringan bekas. Sebagai penutup, peserta didik mengikuti *fun game* untuk memperkuat pemahaman sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Surapati et al., 2023).

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta didik selama kegiatan, penilaian hasil karya berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, dan kesesuaian dengan tema, serta refleksi melalui tanya jawab sederhana. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Program *EcoCreative*.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program *EcoCreative*

Tahap	Waktu	Kegiatan
Observasi	Kamis, 16 Juli 2026	Observasi lingkungan sekolah dan koordinasi dengan guru
Pelatihan	Rabu, 22 Juli 2026	Pelatihan internal mahasiswa serta persiapan alat dan bahan
Pelaksanaan	Kamis, 23 Juli 2026	Edukasi 3R, praktik kolase, praktik gantungan kunci, dan <i>fun game</i>
Evaluasi	Kamis, 23 Juli 2026	Penilaian hasil karya, observasi, dan refleksi peserta didik
Penyusunan Laporan	Selasa, 28 Juli 2026	Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif menggunakan lembar observasi, penilaian hasil karya, tanya jawab, dan refleksi bersama peserta didik. Evaluasi dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri atas mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama proses edukasi dan praktik Program *EcoCreative* berlangsung. Penilaian difokuskan pada ketercapaian indikator kegiatan, yaitu pemahaman peserta didik mengenai konsep 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), kemampuan memanfaatkan plastik bekas menjadi karya kreatif, kreativitas dan kerapian hasil karya, serta partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Tingkat keberhasilan kegiatan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai setiap indikator dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 40 orang, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Indikator}}{40} \times 100\%$$

Persentase ketercapaian kemudian dikategorikan menjadi empat tingkat, yaitu kurang (<60%), cukup (60–74%), baik (75–89%), dan sangat baik (90–100%). Selain itu, tim pelaksana juga melakukan refleksi melalui tanya jawab sederhana bersama peserta didik dan guru untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan Program *EcoCreative*, meliputi antusiasme selama kegiatan, pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta pengalaman dalam memanfaatkan plastik bekas menjadi karya kreatif. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

Tabel 2. Rubrik dan Indikator Keberhasilan *EcoCreative*

No	Indikator	Jumlah peserta didik mencapai indikator	Persentase	Kategori
1.	Memahami konsep 3R	... dari 40 peserta didik.	...%	Kurang/Cukup/Baik/Sangat Baik
2.	Mampu membuat kolase dari plastic bekas	... dari 40 peserta didik.	...%	Kurang/Cukup/Baik/Sangat Baik
3.	Mampu membuat gantungan kunci sederhana	... dari 40 peserta didik.	...%	Kurang/Cukup/Baik/Sangat Baik
4.	Menunjukkan kreativitas dalam berkarya	... dari 40 peserta didik.	...%	Kurang/Cukup/Baik/Sangat Baik
5.	Berpartisipasi aktif selama kegiatan	... dari 40 peserta didik...	...%	Kurang/Cukup/Baik/Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program *EcoCreative* di TK Mulia Dharma, mulai dari tahap observasi, persiapan kegiatan, pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), praktik pembuatan karya kreatif dari plastik bekas, hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan diuraikan untuk menunjukkan bagaimana Program *EcoCreative* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan plastik bekas kemasan makanan (*snack*), serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Mulia Dharma yang berlokasi di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten sebagai mitra kegiatan. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih banyak plastik bekas kemasan makanan yang belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Kusyanto et al., 2026). Selain itu, pembelajaran mengenai pengelolaan sampah masih bersifat sederhana dan belum melibatkan kegiatan praktik yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Oleh karena itu, Program *EcoCreative* dirancang sebagai media edukasi berbasis praktik untuk mengenalkan konsep pengelolaan sampah melalui kegiatan yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan TK Mulia Dharma dengan melibatkan 40 peserta didik, guru kelas, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama kegiatan berlangsung, peserta didik memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengenalan konsep 3R, serta praktik mengolah plastik bekas kemasan makanan menjadi karya kreatif berupa kolase dan gantungan kunci. Dokumentasi lokasi pelaksanaan kegiatan serta proses pelaksanaan Program *EcoCreative* disajikan pada Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 2. TK Mulia Dharma



Gambar 3. Hasil EcoCreative TK Mulia Dharma



Gambar 4. Pamflet Acara EcoCreative TK Mulia Dharma

Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan di TK Mulia Dharma, Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten sebagai tahap awal pelaksanaan Program *EcoCreative*. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, serta kondisi awal pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Selain melakukan pengamatan langsung, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, namun belum memahami bahwa sampah plastik masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai guna. Plastik bekas kemasan makanan ringan (*snack*) umumnya langsung dibuang setelah digunakan tanpa melalui proses pemanfaatan kembali. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan praktik pengolahan sampah masih belum pernah dilaksanakan sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KKN bersama guru TK Mulia Dharma menyusun Program *EcoCreative* sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan. Program dirancang melalui kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat kolase dan gantungan kunci menggunakan plastik bekas kemasan makanan. Agar pembelajaran lebih menarik, kegiatan juga dipadukan dengan *ice breaking* dan *fun game* sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tahap Pelatihan Program *EcoCreative*

Tahap pelatihan merupakan kegiatan pemberian edukasi kepada peserta didik sebagai bekal sebelum mengikuti praktik pembuatan karya *EcoCreative*. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi karya yang bermanfaat. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pelatihan diikuti oleh 40 peserta didik, yang terdiri atas 24 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pada tahap ini mahasiswa KKN memperkenalkan berbagai contoh hasil kerajinan dari plastik bekas, menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, serta mendemonstrasikan cara membuat kolase dan gantungan kunci. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari menggunting plastik bekas, menempelkan potongan plastik pada media bergambar, hingga menyusun gantungan kunci sederhana.

Selama proses pelatihan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan agar seluruh peserta didik mampu memahami setiap tahapan pembuatan karya sebelum memasuki kegiatan praktik secara mandiri. Dengan demikian, tahap pelatihan menjadi bekal penting dalam meningkatkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti Program *EcoCreative*.

Tahap Pelaksanaan program *EcoCreative*

Pelaksanaan Program *EcoCreative* diawali dengan kegiatan *ice breaking* untuk membangun semangat belajar peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya, mahasiswa KKN memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Setelah penyampaian materi, peserta didik mengikuti praktik pembuatan kolase menggunakan plastik bekas kemasan makanan yang telah dipotong menjadi bagian-bagian kecil (Widyanti et al., 2022). Mahasiswa KKN terlebih dahulu

memberikan contoh cara menempelkan potongan plastik pada pola gambar buah dan sayur, kemudian peserta didik mempraktikkannya secara mandiri dengan pendampingan guru dan mahasiswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan gantungan kunci menggunakan bungkus makanan ringan bekas. Peserta didik mengikuti setiap tahapan pembuatan, mulai dari pengenalan alat dan bahan, proses melipat dan merangkai plastik, hingga pemasangan ring gantungan kunci. Selama proses berlangsung, mahasiswa KKN memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga seluruh peserta didik mampu menyelesaikan hasil karyanya. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan *fun game* dan kuis sederhana mengenai materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung mengenai pengelolaan sampah sekaligus mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil Evaluasi Program EcoCreative

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, penilaian hasil karya, serta keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Penilaian dilakukan menggunakan indikator yang telah disusun sebelumnya, yaitu pemahaman konsep 3R, kemampuan membuat kolase, kemampuan membuat gantungan kunci, kreativitas, dan partisipasi aktif peserta didik.

Tabel 3. Capaian Indikator Program EcoCreative

No	Indikator	Jumlah Peserta didik mencapai indikator	Persentase	Kategori
1.	Memahami konsep 3R	30 dari 40 peserta didik berhasil membuat karya <i>EcoCreative</i> .	75%	Baik
2.	Mampu membuat kolase dari plastik bekas.	40 dari 40 peserta didik berhasil membuat karya <i>EcoCreative</i>	100%	Sangat baik
3.	Mampu membuat gantungan kunci sederhana	40 dari 40 peserta didik berhasil membuat karya <i>EcoCreative</i>	100%	Sangat baik
4.	Menunjukkan kreativitas dalam berkarya	35 dari 40 peserta didik berhasil membuat karya <i>EcoCreative</i> .	87,5%	Baik
5.	Berpartisipasi aktif selama kegiatan	36 dari 40 peserta didik berhasil membuat karya <i>EcoCreative</i> .	90%	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan *EcoCreative* berhasil tercapai dengan mayoritas peserta didik mampu memahami konsep 3R, membuat kolase, membuat gantungan kunci, menunjukkan kreativitas, serta berpartisipasi aktif diseluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 75% peserta didik mampu memahami konsep pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selanjutnya, keseluruhan peserta didik dengan persentase 100% mampu membuat kerajinan *EcoCreative* berupa kolase dan gantungan kunci dari sampah plastik. Selanjutnya, peserta didik mampu menunjukkan kreativitas dalam pengolahan sampah yang dibuktikan dengan presentase 87,5% mencapai kategori baik. Kemudian, mayoritas siswa menunjukkan antusias dalam program *EcoCreative* yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif 90% peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program *EcoCreative* mampu memberikan pemahaman pada peserta didik usia dini terkait

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pentingnya menjaga lingkungan dengan prinsip pengolahan sampah 3R, serta pemanfaatan sampah sebagai karya kerajinan.

Peningkatan Pemahaman Peserta Didik tentang Konsep 3R

Pelaksanaan Program *EcoCreative* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta didik hanya memahami bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya. Setelah mengikuti edukasi dan praktik secara langsung, peserta didik mulai memahami bahwa plastik bekas masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mudah dipahami oleh anak usia dini karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung (pramono, 2013).

Peningkatan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Plastik Bekas

Kegiatan pembuatan kolase dan gantungan kunci memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemanfaatan plastik bekas. Peserta didik tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi juga mulai berani memadukan warna, bentuk, dan susunan bahan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Proses tersebut melatih koordinasi motorik halus, ketelitian, dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khusaini et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan *EcoCreative* mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran (Setiawan et al., 2025).

Pembelajaran Berbasis Praktik Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Program *EcoCreative* menerapkan pendekatan *learning by doing*, yaitu pembelajaran melalui praktik secara langsung. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara sampah plastik dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Selain memperoleh pengetahuan, peserta didik juga mengalami secara langsung proses mengubah sampah menjadi karya kreatif sehingga tumbuh kesadaran untuk memanfaatkan kembali barang bekas. Temuan ini sejalan dengan (Holimah et al., 2024) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis praktik mampu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan.

Implikasi Program *EcoCreative* terhadap Pembelajaran di TK Mulia Dharma

Program *EcoCreative* memberikan alternatif pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di TK Mulia Dharma. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian aspek kreativitas dan motorik halus, tetapi juga menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program karena peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan plastik bekas menjadi karya yang bermanfaat. Oleh karena itu, Program *EcoCreative* berpotensi menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan sejak usia dini (Ardiyanti et al., 2024).

Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Kegiatan *EcoCreative*

Program *EcoCreative* juga menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 36 dari 40 peserta didik atau sebesar 90% menunjukkan partisipasi aktif dan termasuk dalam kategori sangat baik. Tingginya partisipasi tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti edukasi mengenai konsep 3R, memperhatikan demonstrasi, mengikuti praktik pembuatan kolase dan gantungan kunci, serta berpartisipasi dalam kegiatan *fun game* dan kuis. Tingginya keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan metode edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan

permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak usia dini. Kegiatan yang bersifat praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan *EcoCreative* yang menggunakan metode edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan karena keterlibatan secara langsung dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Dengan demikian, keberhasilan Program *EcoCreative* tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta didik menghasilkan karya dari plastik bekas, tetapi juga dari keterlibatan mereka secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Program *EcoCreative* yang dilaksanakan di TK Mulia Dharma, Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, berhasil menjadi media edukasi pengelolaan sampah berbasis kreativitas bagi peserta didik usia dini. Kegiatan yang mengombinasikan edukasi mengenai prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) dengan praktik pembuatan kolase dan gantungan kunci dari plastik bekas mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 75% peserta didik telah memahami konsep 3R, 100% peserta didik mampu membuat kolase dan gantungan kunci dari plastik bekas, 87,5% menunjukkan kreativitas yang baik dalam menghasilkan karya, serta 90% berpartisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program *EcoCreative* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah plastik, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, Program *EcoCreative* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di TK Mulia Dharma maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya sebagai upaya membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang kreatif dan aplikatif.

Saran :

Program *EcoCreative* diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di TK Mulia Dharma dengan mengembangkan variasi kegiatan pemanfaatan barang bekas yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan pemanfaatan sampah plastik ke dalam pembelajaran sehari-hari sehingga kebiasaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan sederhana di rumah, seperti mengumpulkan dan memilah barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan karya. Bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi dengan indikator yang lebih terukur dan melibatkan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar perkembangan kreativitas dan kepedulian lingkungan peserta didik dapat diamati secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya artikel ini, serta menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Abdul Fattaah, M.H. selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya, Kepala Sekolah dan seluruh guru TK Mulia Dharma atas izin dan fasilitasnya, Bapak Nardi selaku Ketua Komite TK Mulia Dharma atas dukungannya, serta seluruh anak-anak TK Mulia Dharma dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi

aktif dalam penelitian ini. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam artikel ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S., & Latte, J. (2025). ECO-Creative: Pengelolaan botol kaca bekas untuk mewujudkan desa bebas sampah dan pemberdayaan UMKM lokal. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(3), 465–471. <https://doi.org/10.62335/maju.v2i3.1298>
- Ardiyanti, D., Firdaus, F., & Yuliana, Y. (2024). Mengembangkan kreativitas daur ulang sampah plastik pada anak usia dini di TK Pertiwi Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1757–1766. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1108>
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. (2021). Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i2.2939>
- Holimah, S., Wahyuni, S. A., & Suhariyono, A. (2024). *Pengelolaan sampah ramah lingkungan*. Cerdas Ulet Kreatif.
- Khusaini, M., Finuliyah, F., & Lestari, A. M. (2023). Eco-Creative Hub Model as The Key to Integrating Creativity and Sustainability. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(2), 435–444. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2.60879>
- Kusyanto, M., Pangarso, A., & Qotrunada, S. (2026). Penerapan konsep 3R melalui kegiatan dekoratif Islami berbasis limbah plastik daur ulang bagi anak usia dini. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 390–397. <https://doi.org/10.30998/pg8ztf86>
- Muawani, R. F., Adinda, D. M., Ismawati, N. A., Al Fajri, R., & Chusni, M. M. (2024). *Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan*. Penerbit Tahta Media.
- Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Muliarti, E. (2022). Pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 849–855. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5394>
- Pratiwi, D. E., Lusida, I. A., Wulandari, C., Dewi, D. N. A., Nisa, F. C., & Maulidya, G. S. (2025). *Bunga telang: Kreativitas, edukasi, dan ekologi di sekolah dasar*. UWKS Press.
- Rassi, H., Neolaka, T., Tafuli, A., Maifani, M., Kamuilit, D., & Amseke, F. V. (2026). 3R based learning method (reuse, reduce, recycle) in enhancing early childhood creativity. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 2(2). <https://doi.org/10.64690/e-mas.v2i2.841>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Setiawan, A., Rannisa, A. A., Niarseh, F. W., Dzikri Rofa, M., Artha Aulia, N., Kumara Zaki, R., Fahiravita, J., Mahmud, I., & Fadhila Banuwa, L. (2025). Mendorong Ekonomi Kreatif dengan Produk Inovatif Ecoprint Menuju Desa Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Desa Margajasa, Kabupaten Lampung Selatan. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i1.1199>
- Simatupang, J. M., Andini, P., Safira, D. F., Zahra, B. M., Padila, S. T., & Herawati, H. (2026). Eco-creative learning: Inovasi flash card berbahan limbah serabut kelapa untuk materi operasi hitung bilangan bulat pada kelas IV SD. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(2), 524–533. <https://doi.org/10.56799/jceki.v5i2.12979>
- Surapati, A., Puspawan, A., Suzantry Handayani, Y., & Fitrilina. (2023). The Processing of LDPE Plastic Waste into Renewable Fuel Using Waste Motor Oil. *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, 14(3), 12–20. <https://doi.org/10.21771/jrtpi.2023.v14.no3.p12-20>

- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(4), 233–240. <https://doi.org/10.25077/jhi.v4i2.542>
- Widyanti, T., Tetep, T., Supriatna, A., & Nurgania, S. (2022). Development of a Local Wisdom-Based Creative Economy. *Proceedings of the 6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)*, 657(Gcbme 2021), 38–41. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.010>